

Sulit Wujudkan Sekolah

Full Day

Mendikbud Klaim Dapat Restu Istana

JAKARTA - Ini sudah menjadi "tradisi" dalam dunia pendidikan Indonesia. Penunjukan menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) baru akan diiringi perubahan besar dalam sistem pendidikan. Itu pula yang terjadi dengan Muhadjir Effendy. Belum sepekan dilantik menggantikan Anies Baswedan sebagai Mendikbud, dia berancang-ancang menasionalkan sistem *full day school*.

Gagasan itu membuat banyak pihak khawatir. Akan banyak permasalahan karena infrastruktur belum siap. Meski, Muhadjir mengklaim sudah mendapat restu dari presiden dan wakil presiden untuk menerapkan sistem sekolah sehari penuh tersebut mulai jenjang sekolah dasar (SD) ■

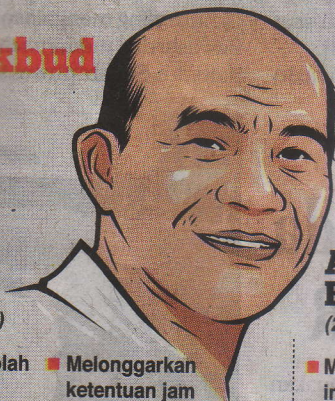
► Baca Sulit... Hal 11

Mendikbud Baru, Sistem Baru

Muhadjir Effendy (2016-sekarang)

- Menggagas sekolah berbasis *full day school*.

Alasan: Solusi atas lingkungan pergaulan yang negatif, penanaman karakter, dan pengasuhan bagi orang tua yang keduanya bekerja.



Anies Baswedan (2014-2016)

- Menghentikan implementasi Kurikulum 2013 di sebagian besar sekolah.

Alasan: Implementasi sebelumnya belum siap. Sejumlah konten dirasa tidak pas.



- Mengantar anak pada hari pertama sekolah.

Alasan: Memberikan semangat dan menekankan pendidikan keluarga. Membangun interaksi orang tua dengan lingkungan sekolah.



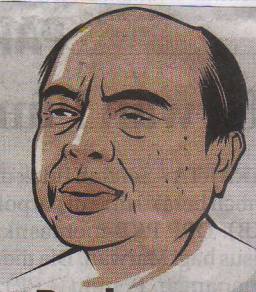
Mohammad Nuh (2009-2014)

- Membuat Kurikulum 2013.

Alasan: Memperbaiki Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP).

- Menghentikan penambahan sekolah RSBI dan menghapus RSBI.

Alasan: Mematuhi putusan MK.



Bambang Sudibyo (2004-2009)

- Mulai mendirikan rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI).

Alasan: Menjalankan amanat UU Sisdiknas 20/2003.

- Sempat mengubah kurikulum nasional.

Alasan: Memperbaiki pendidikan.